

PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN SOSIAL MEMPENGARUHI PERILAKU DETEKSI DINI KANKER SERVIK METODE IVA

¹Sundari²Erna Setiawati

¹Prodi DIV Kebidanan, Universitas Ngudi Waluyo Ungaran, sundariaurum@gmail.com

²Prodi DIV Kebidanan, Universitas Ngudi Waluyo Ungaran, ernasetia03@gmail.com

Article Info

Article History

Submitted January 2018

Accepted February 2018

Published March 2018

Keywords:

Pengetahuan, Dukungan Sosial, metode IVA

Abstrak

Kanker leher rahim masuk dalam kategori jenis kanker yang cukup membahayakan bagi kelangsungan hidup wanita di dunia. Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk deteksi dini terhadap kanker tersebut. Cakupan pemeriksaan IVA masih tergolong rendah meskipun program ini sudah lama dilaksanakan di beberapa wilayah. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan mengetahui seberapa besar hubungan antara pengetahuan dan dukungan sosial dengan perilaku pemeriksaan IVA. Jenis penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan *crosssectional*. Penelitian dilaksanakan bulan Oktober-Desember 2017 di wilayah kerja Puskesmas Tuntang Kab. Semarang. Sampel dipilih dengan teknik *Purposif sampling* sebesar 60 wanita usia subur. Variabel bebas: pengetahuan dan dukungan sosial. Variabel terikat: perilaku periksa IVA. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah *Chi square*. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 38 (63.3%) subjek penelitian tidak melakukan pemeriksaan IVA dan 22 (36.7%) melakukan pemeriksaan IVA. Sebagian besar subjek penelitian memiliki tingkat pengetahuan tinggi 39 (65.0%), sebagian besar subjek penelitian memiliki dukungan social yang baik yaitu dukungan baik dari suami 48 (80.0%) dan dukungan baik dari petugas kesehatan 32 (53.3%). Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan IVA dengan OR= 2.47 dan p = 0.129. terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara dukungan social dengan perilaku pemeriksaan IVA yaitu dukungan suami OR = 8.55 dan p = 0.041 dan dukungan petugas kesehatan OR = 21.66 dan p = 0.000. Terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antar faktor dukungan sosial yaitu dukungan suami dan dukungan petugas kesehatan dengan perilaku pemeriksaan IVA pada wanita usia subur. Tidak terdapat hubungan antara faktor pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan IVA pada wanita usia subur. Penelitian ini menyarankan kepada instansi pemerintah dapat menerapkan program pemeriksaan IVA sebagai salah satu program untuk melakukan deteksi dini terhadap kanker servik pada wanita usia subur.

PENDAHULUAN

Kanker leher rahim masuk dalam jenis kanker yang cukup membahayakan bagi kelangsungan hidup perempuan di dunia setelah penyakit Kardio Vaskuler, diperkirakan bahwa setiap 11 menit terdapat 1 orang di dunia meninggal karena kanker (Rasjidi, 2009; Longo, 2009). Diperkirakan 7,9 juta orang di dunia meninggal akibat kanker. Data dari kementerian kesehatan menunjukkan bahwa di Indonesia terdapat 90-100 kasus kanker servik per 100.000 penduduk. Sedangkan berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas, 2013) prevalensi kanker di Indonesia adalah 1.4 per seribu penduduk dengan prevalensi tertinggi terjadi di Yogyakarta (4.1%), diikuti Jawa Tengah (2.1%).

Meningkatnya insiden kematian akibat kanker servik disebabkan karena adanya rasa takut terhadap kanker dan masyarakat enggan melakukan pemeriksaan, sehingga kanker terdiagnosis setelah dalam stadium lanjut. Depresi dan prognosa yang kurang baik akibat kanker servik menurut Rasjidi dan *Alliance Cancer Prevention* tahun 2009, dapat diminimalkan dengan deteksi dini terhadap kanker servik, karena dengan deteksi dini kanker servik penderita dapat segera dilakukan terapi dengan cepat, namun sayangnya motivasi masyarakat untuk melakukan *screening* dini masih rendah sehingga perilaku terhadap kesehatan masih belum dilaksanakan dengan baik (Perez, 2006).

Telah dikenal beberapa metode skrining dan deteksi dini kanker servik, yaitu tes *pap smear*, IVA, pemeriksaan IVA

dengan *gineskopi*, *kolposkopi*, *servikografi*, *thin Prep* dan *Tes HPV* (Wilgin, Christin *et al*, 2011). Namun yang sesuai dengan kondisi di Negara berkembang termasuk Indonesia adalah dengan menggunakan metode IVA, karena tehniknya mudah/sederhana, biaya rendah/ murah dan tingkat sensitifitasnya tinggi, cepat dan cukup akurat untuk menemukan kelainan pada tahap kelainan sel (*dysplasia*) atau sebelum pra kanker. Untuk itu dianjurkan Tes IVA bagi semua perempuan berusia 30 sampai 50 tahun dan perempuan yang sudah melakukan hubungan seksual (Depkes RI, 2007).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober – Desember 2017 di Puskesmas Tuntang Kabupaten Semarang. Jumlah subjek penelitian yang digunakan sejumlah 60 subjek dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan *Chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Subjek Penelitian

Hasil karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian berumur >35 tahun sebanyak 36 (60.0%). Sebagian besar subjek penelitian bekerja yaitu 33 (55.0%) dan proporsi subjek penelitian yang memiliki tingkat pendidikan dasar dan lanjutan masing-masing 39 (50.0%).

Tabel 1 Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Umur	20-35 tahun	24	40.0
	>35 tahun	36	60.0
Pekerjaan	Bekerja	33	55.0
	Tidak Bekerja	27	45.0
Pendidikan	Dasar	30	50.0
	Lanjutan	30	50.0

Sumber: data primer diolah 2017

Analisis Bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan uji chi square dengan menggunakan program SPSS 22. Analisis bivariat menjelaskan hubungan variabel

independen (pengetahuan dan dukungan sosial) terhadap satu variabel dependen (perilaku pemeriksaan IVA). Metode yang digunakan uji *Chi-square* dengan taraf kepercayaan 95% (nilai $p = 0.05$)

Tabel 2 Analisis *Chi-square* Hubungan Pengetahuan tentang Deteksi Dini Kanker Servik dan Dukungan Sosial dengan Perilaku Pemeriksaan IVA

Variabel	Kategori	Perilaku Perika IVA		OR	P
		Tidak Periksa IVA (%)	Periksa IVA (%)		
Pengetahuan	Rendah	16 (26.7%)	5 (8.3%)	2.47	0.129
	Tinggi	22 (36.7%)	17 (28.3%)		
Dukungan suami	Kurang	11 (18.3%)	1 (1.7%)	8.55	0.041
	Baik	27 (45.0%)	21 (35.0%)		
Dukungan Nakes	Kurang	26 (43.3%)	2 (3.3%)	21.66	0.000
	Baik	38 (63.3%)	22 (36.7%)		

Sumber: data primer diolah 2017

Tabel 2 menyajikan analisis bivariat tentang pengetahuan dukungan sosial dengan perilaku pemeriksaan IVA, untuk pengetahuan didapatkan hasil *Odd Ratio* (OR) sebesar 2.47 dan $p = 0.129$ yang menunjukkan tidak terdapat hubungan dan secara statis tidak signifikan antara pengetahuan deteksi dini kanker servik metode IVA dengan perilaku pemeriksaan IVA. Hasil penelitian didapatkan bahwa subjek penelitian dengan tingkat pengetahuan tinggi sebagian besar tidak melakukan pemeriksaan IVA.

Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada yang tidak didasari pengetahuan (Notoatmodjo, 2007).

Secara umum perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pengetahuan,

melainkan dapat dipengaruhi juga oleh faktor umur, pekerjaan dan dukungan sosial. Oleh karena itu wanita yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi belum tentu melakukan pemeriksaan IVA daripada wanita yang memiliki tingkat pengetahuan rendah, selain hal tersebut dapat juga karena adanya perasaan enggan diperiksa karena malu pada saat pemeriksaan, takut terhadap kenyataan hasil pemeriksaan yang akan dihadapi dan ketakutan merasa sakit pada saat dilakukan pemeriksaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nene *et al* (2014) bahwa wanita usia subur di Maharashtra India sebagian besar yang melakukan *screening* kanker servik adalah berumur 30-39 tahun yaitu sebesar 56.8 %. Semakin tinggi umur seseorang, maka semakin bertambah pula ilmu atau pengetahuan yang dimiliki karena pengetahuan seseorang dipengaruhi dari pengalaman sendiri maupun pengalaman orang lain (Notoatmodjo, 2012). Berdasarkan karakteristik umur diketahui sebagian besar subjek penelitian berumur > 35 tahun yaitu sebesar 36 (60.0%).

Peningkatan pengetahuan tidak akan selalu menyebabkan perubahan perilaku, namun memperlihatkan hubungan positif antara dua variabel, sehingga jika pengetahuan tinggi maka perilakunya cenderung baik (Green, 1980). Pengetahuan yang tinggi tidak memastikan bahwa seseorang memiliki perilaku yang baik. Hal ini dikarenakan selain pengetahuan, masih terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku diantaranya adalah kepercayaan, tersedia tidaknya fasilitas atau sarana kesehatan serta perilaku petugas kesehatan (Notoatmodjo, 2007). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggraeni (2016) bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kanker servik dengan perilaku WUS melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Banguntapan I Bantul dengan nilai $p = 0.271$. Hasil penelitian Astuti, dkk (2015) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan wanita usia subur tentang IVA dengan motivasi dalam melakukan pemeriksaan IVA dengan hasil uji kendall's tau menunjukkan nilai korelasi sebesar 0.200 dan signifikansi 0.11 lebih besar dari 0.05. Pengetahuan yang kurang akan suatu hal tidak menjamin bahwa motivasi untuk melakukan sesuatu jadi berkurang, karena motivasi seseorang untuk berperilaku tertentu tidak hanya tergantung dari tingkat pengetahuannya, melainkan dapat dipengaruhi dari pengalaman pribadi atau orang sekitar atau adanya niat dari individu sendiri akan pentingnya berperilaku, khususnya perilaku pemeriksaan IVA.

Untuk dukungan suami didapatkan hasil *Odd Ratio* (OR) sebesar 8.55 dan $p = 0.041$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan secara statistik signifikan antara dukungan suami dengan perilaku pemeriksaan IVA. Hasil penelitian didapatkan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan baik dari suami sebagian besar melakukan pemeriksaan IVA. Wanita yang mendapatkan dukungan sosial yang baik cenderung melakukan deteksi dini kanker servik. Dukungan sosial yang dimaksud adalah dukungan dari suami. Besarnya kontribusi dukungan dari orang atau

kelompok terdekat untuk memperkuat alasan bagi seseorang untuk berperilaku. Jika seseorang wanita tidak memiliki orang atau kelompok terdekat yang memiliki pemahaman yang baik mengenai kesehatan, maka secara tidak langsung akan berimbas pada perilaku wanita tersebut. Oleh karena itu informasi mengenai kanker servik dan deteksi dini kanker servik tidak hanya berfokus pada wanita, namun pria juga merupakan sasaran yang sangat potensial (Sarini, 2011).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian purba (2011) yang menyatakan bahwa faktor penting dalam memberikan dorongan bagi ibu untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker servik adalah orang-orang yang terdekat dengan ibu contohnya adalah suami. Peran suami sangat kuat dalam memberikan dukungan bagi ibu untuk melakukan pemeriksaan kesehatan. Suami dan keluarga merupakan orang terdekat dengan WUS dalam bertukar pikiran dan mengambil keputusan terutama dalam menentukan kemana akan mencari pertolongan atau pengobatan. Di dalam keluarga, suami mempunyai peranan dalam pengambilan keputusan dan biaya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sari, dkk (2017) bahwa sebagian besar wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Temanggung Kabupaten temanggung mendapatkan dukungan suami dalam kategori mendukung sebanyak 77 orang (79.4%).

Dan untuk dukungan social di dapatkan hasil *Odd Ratio* (OR) sebesar 21.66 dan $p = 0.000$, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara dukungan petugas kesehatan dengan perilaku pemeriksaan IVA. Hasil penelitian didapatkan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan baik dari petugas kesehatan sebagian besar melakukan pemeriksaan IVA. Menurut WHO (1984) dalam Bascommetro (2009) apabila seseorang itu penting untuknya, maka apa yang dikatakan atau perbuatannya cenderung untuk dicontoh. Orang-orang yang dianggap penting ini sering disebut kelompok referensi (*reference group*) antara lain; guru, alim ulama, kepala suku, kepala desa dan lain sebagainya. Petugas kesehatan

sebagai salah satu orang yang berpengaruh dan dianggap penting oleh masyarakat sangat berperan dalam terjadinya perilaku kesehatan pada masyarakat. Peran petugas kesehatan disini adalah memberikan pengetahuan tentang kanker servik dan pentingnya deteksi dini, serta memberikan motivasi kepada wanita yang sudah menikah untuk melakukan deteksi dini kanker servik.

Dalam Purnama (2004), Green (1980) menganggap faktor dari tenaga kesehatan itu sebagai pendorong atau penguat dari individu untuk berperilaku. Hal ini dikarenakan petugas tersebut ahli dibidangnya sehingga dijadikan tempat untuk bertanya dan pemberi input/masukan untuk pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuliawati (2012), dengan $p = 0.000$ dan OR 2.256 yang berarti bahwa yang mendapatkan dukungan petugas kesehatan baik berpeluang 2.256 kali lebih besar daripada yang dukungan kurang. Sejalan juga dengan hasil penelitian Rohmawati (2010), dengan $p = 0.001$ dan OR 5.500 yang menyatakan bahwa pada populasi dukungan petugas kesehatan berhubungan dengan perilaku ibu periksa IVA. Sejalan juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2017) bahwa sebagian besar wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Temanggung Kabupaten Temanggung mendapat dukungan petugas kesehatan dengan kategori mendukung sebesar 76 orang (78.4%).

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian yang melakukan pemeriksaan IVA sebesar 22 (36.7%) dan yang tidak melakukan pemeriksaan IVA sebesar 38 (63.3%); sebagian besar subjek penelitian memiliki tingkat pengetahuan tinggi yaitu sebesar 39 (65.0%), dan sebagian besar subjek penelitian memiliki dukungan social baik yaitu dukungan suami sebesar 48 (80.0%) dan dukungan petugas kesehatan sebesar 32 (53.3%).

Berdasarkan dari hasil analisis statistik Chi square dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan IVA dengan nilai $p = 0.129$ dan OR = 2.47; terdapat hubungan yang kuat dan secara statistik signifikan antara dukungan sosial dengan perilaku pemeriksaan IVA yaitu dukungan suami nilai $p = 0.041$ dan OR = 8.55; dukungan petugas kesehatan dengan nilai $p = 0.000$ dan OR = 21.66.

Saran

Bagi Tempat Penelitian

Disarankan pada tempat penelitian agar memberikan dukungan kepada wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA. Diharapkan tenaga kesehatan, suami, keluarga dan anggota masyarakat lainnya dapat mendukung dan memberikan motivasi ibu dalam melakukan pemeriksaan IVA.

Bagi Instansi Pemerintahan

Diharapkan instansi pemerintahan dapat menerapkan program pemeriksaan IVA di semua fasilitas kesehatan khususnya Puskesmas untuk melakukan deteksi dini terhadap kanker servik pada wanita usia subur.

Bagi Subjek Penelitian

Diharapkan subjek penelitian mengikuti program pemeriksaan IVA dengan baik untuk melakukan deteksi dini terhadap kanker servik. Sehingga tanda gejala kanker servik dapat diketahui lebih dini sehingga penanganannya akan lebih tepat.

Bagi Peneliti selanjutnya

Disarankan peneliti selanjutnya meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku pemeriksaan IVA seperti dukungan kader kesehatan, paparan informasi, paritas, penggunaan kontrasepsi hormonal dll. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan subjek penelitian yang berbeda misalnya tenaga kesehatan, masyarakat, tokoh masyarakat, dan tokoh agama. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian yang

berbeda dan bisa meneliti secara mendalam tentang perilaku pemeriksaan IVA.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni (2016). Dukungan suami terhadap deteksi dini kanker servik pada pasangan usia subur di dusun Ngasem Desa Timbulharjo Sewon Bantul. *Media Ilmu Kesehatan* Vol. 5, No.3, Desember 2016
- Astuti, DF., Setyowati, H., Salafas, E. *Analisis Faktor Pemeriksaan Iva Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Serviks Di Kelurahan Candirejo Kabupaten Semarang.* <http://e-prosiding.unw.ac.id/index.php/snk/article/view/1>(diakses 31 Januari 2018)
- Depkes RI (2007). *Pedoman penemuan dan penatalaksanaan penyakit Kanker tertentu di komunitas.* Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Green, L W, & Kreuter, M W, (1980). *Health Program Planing, An Educational and Ecological Approach 4 Th Ed*, Boston: MC.Graw Hill.
- Longo, D.L (2009). *Harrison's hematology ang oncology.* Derived from Harrison's Principle of Internal Medicine. 17th Edition. Me Graw Hill. Toronto: Medical Publishing Division.
- Nene *et al* (2007). *Determinants of women's participation in cervical cancer screening trial, Maharashtra, India.* Bulletin of the World Health Organization
- Notoatmodjo, Soekidjo, (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo, (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Perez, U (2006). *Pap smear prevalence and that of pre malignant and malignant cervical lesion among women living in the Carmen initiative demonstration area Bucaramanga Colombia.* *Revista Colombia de Obstetricia Ginecologia.* Vol.57.num.1.diakses 19 Juli 2016
- Purba, Evi Misrawaty (2011). Factor-faktor yang berhubungan dengan Pemeriksaan Papsmear pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Puskesmas Belawan Kota Medan tahun 2011. Jakarta: FKM UI.
- Rasjidi, Imam (2009). *Manual Pra Kanker Serviks.* Jakarta: Sagung Seto.
- Sari, R., Sofiyanti, I., Widayati. Gambaran dukungan suami dan tenaga kesehatan dalam pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat di Puskesmas Temanggung Kabupaten Temanggung. <http://perpusnwu.web.id/karyailmiah/documents/5857.pdf> (diakses 30 Januari 2018)
- Wilgin, Christin et al (2011). *Skrining Kanker Serviks dengan IVA dan Model Aplikasi di Lapangan.* Jakarta: FK UI.
- Yulianawati (2012). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku WUS Dalam Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode IVA Di Wilayah Puskesmas Prembun Kab. Kebumen. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Jakarta